

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL SISWA

(musdalipah, Holilulloh, Yunicsa Nurmalisa)

This research was aimed at explaining the influence of Pancasila values understanding to student' social skills at SMP N 1 east Kota Agung. The method used in this my research was descriptive method. Variabel x in this rezearch was Pancasila values understanding while variabel y was students' social skills. There were 104 students as the population and the sample were 26 students. Data collecting technique of this research were questionnaire, interview, and documentation. And for data analysis, there was descriptive qualitative analysis.

The result showed that there was positive effect, significant, and strong closeness category between the influence of Pancasila values understanding to students' social skills. In conclusion, both srudents and teachers should be Tutwuri Handayani.

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL SISWA

(musdalipah, Holilulloh, Yunicsa Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kotaagung Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Variabel X dalam penelitian ini adalah pemahaman nilai-nilai pancasila sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial siswa, populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 orang yang dijadikan sampel berjumlah 26 orang, teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pokok yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengaruh yang positif, signifikan, dan kategori keeratan kuat antara pengaruh pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa. Maka dari itu baik disekolah, guru maupun siswa harus tutwuri handayani.

Kata Kunci: *Pemahaman, Nilai-Nilai Pancasila, Kemampuan Sosial*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki fungsi sebagai pegangan atau acuan bagi warganegara Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku, berkaitan dengan sistem nilai, tentang baik dan buruk, tentang adil dan zalim, jujur dan bohong, dan sebagainya. Dengan demikian membahas Pancasila sebagai pandangan hidup akan memasuki domain etika, masalah moral yang menjadi kepedulian manusia sepanjang masa, membahas hal ihwal yang selayaknya dikerjakan dan yang selayaknya dihindari. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia didasari oleh tiga elemen kesepakatan (*consensus*), yaitu : (1) Kesepakatan tujuan dan cita-cita bersama (2) Kesepakatan tentang *the rule of same philosophy of government* (3) Kesepakatan tentang bentuk institusi-institusi dan prosedur ketatanegaraan (*the form of institutions and procedure*) Andrews dalam Kaelan (2012:30). “Secara kultural dasar-dasar pemikiran tentang pancasila dan nilai-nilai pancasila berakar pada nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai religius yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri sebelum mendirikan negara” Notonegoro dalam Kaelan (2012:32). Hal ini diperkuat oleh pendapat Soeryanto dalam Kaelan (2012:33) bahwa “Pancasila sebelum terbentuknya Negara dan bangsa Indonesia pada dasarnya terdapat secara sporadis

dan fragmentaris dalam kebudayaan bangsa dan tersebar di seluruh kepulauan nusantara baik pada abad kedua puluh maupun sebelumnya, dimana masyarakat Indonesia telah mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi dan berakulturasi dengan kebudayaan lain”. Selanjutnya nilai-nilai tersebut melalui para pendiri bangsa dan ini kemudian dikembangkan dan secara yuridis disahkan sebagai suatu dasar negara, dan secara verbal tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam hubungan seperti inilah maka Pancasila yang *causa* materialisnya bersumber pada nilai-nilai budaya bangsa ini, meminjam istilah Margareth Mead, Ralp Linton, dan Abraham Kardiner dalam *Anthropology to Day*, disebut sebagai *National Karakter* Kaelan (2012:33).

Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila sesuatu itu berguna, benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral/etis), religius (nilai agama). Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu, untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan nilai dapat mengatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, religius atau tidak religius. Hal ini dihubungkan dengan unsur – unsur yang ada pada manusia yaitu jasmani, cipta, rasa, karsa dan kepercayaan.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan pemahaman konsep

Pancasila yang mengandung gagasan, cita-cita, dan nilai dasar yang bulat, utuh dan mendasar mengenai eksistensi manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konsep tersebut meliputi konsep religiositas, suatu konsep dasar yang mengandung gagasan dan nilai dasar mengenai hubungan manusia dengan suatu realitas mutlak, apapun namanya. Sebagai akibat terjadilah pandangan tentang eksistensi diri manusia, serta sikap dan perilaku devosi manusia dalam hubungannya dengan yang Maha Esa. Konsep humanitas, suatu konsep yang mendudukan manusia dalam tata hubungan dengan manusia yang lain.

Manusia didudukan dalam saling ketergantungan sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam keadilan dan keberadaban sebagai makhluk ciptaan yang maha benar. Konsep nasionalitas, suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia yang bertempat tinggal di bumi nusantara ini adalah suatu kelompok yang disebut bangsa. Sikap loyalitas warganegara terhadap negara-bangsanya merupakan suatu bentuk tata hubungan antara warganegara dengan bangsanya.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pemahaman Pancasila adalah pemahaman terhadap cita-cita yang merupakan dasar, pandangan, gagasan, atau paham. Jadi Pancasila sebagai ideologi nasional bangsa

Indonesia dipahami sebagai tujuan bersama dan keniscayaan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu kemampuan sosial menjadi hal mendasar yang harus dimiliki dan diimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai yang di dapat selama proses sosialisasi di dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian faktanya masih banyak siswa yang kurang memiliki pemahaman tentang arti pentingnya bersosialisasi, hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan sosial siswa dan menjadi alasan mengapa siswa tidak memiliki perhatian terhadap kehidupan kelompok, diantaranya adalah, faktor eksteren, meliputi faktor pola asuh orang tua terhadap anak, lingkungan anak dan sekolah, keteladanan, faktor intern, meliputi faktor kecerdasan (pemahaman), egosentris.

Berdasarkan pada konsep ideal dan fakta berkaitan dengan pemahaman nilai Pancasila dan kemampuan sosial siswa, penulis mencoba menuangkannya pada suatu penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Sosial Siswa di SMP Negeri I Kota Agung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pendapat Jalaluddin Rakhmat dalam Ria S. Fatimah Muzammil (2010:28) “ Pemaham

merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia “. Pengertian ini menunjukkan bahwa aspek pemahaman erat kaitannya dengan sikap intelektual dan ini berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Frank J. Bruno dan Anwar Arifin dalam Ria S. Fatimah Muzammil (2010:28) menjelaskan bahwa “ Pemahaman merupakan sebuah proses yang terjadi secara tiba – tiba tentang keterkaitan yang terjadi dalam keterkaitan yang terjadi dalam keseluruhan “. Jadi, pemahaman merupakan suatu proses persepsi atas keterhubungan antara beberapa faktor yang saling mengikat secara menyeluruh dan persepsi di artikan sebagai penafsiran stimulus yang telah ada dalam otak. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa pemahaman adalah mengerti atau dapat menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, sebab apa, bagaimana dan untuk apa.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas mengenai definisi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik, karena subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah siswa.

Tinjauan Tentang Fungsi Pancasila

Fungsi pokok pancasila adalah sebagai dasar Negara. Selain fungsi pokok tersebut, masih ada fungsi lainya yaitu:

1. pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, ideologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang ide atau gagasan yang bersifat mendasar. Ideologi ialah seperangkat nilai yang diyakini kebenarannya oleh suatu bangsa dan digunakan untuk menata masyarakat. Pancasila sebagai ideologi nasional merupakan kumpulan nilai yang diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia dan digunakan untuk menata hidup masyarakat.
2. Pancasila sebagai pandangan hidup merupakan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan lahir dan batin.
3. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia. Menurut Von Sovigny bahwa setiap bangsa mempunyai jiwanya masing-masing yang disebut Volkgeist, artinya jiwa rakyat atau jiwa bangsa. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia lahir bersamaan dengan adanya bangsa Indonesia sendiri yaitu sejak jaman dahulu kala.
4. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, artinya Pancasila lahir bersama dengan lahirnya bangsa Indonesia dan merupakan cirri khas bangsa Indonesia

dalam sikap mental maupun tingkah lakunya sehingga dapat membedakannya dengan bangsa lain.

5. Pancasila sebagai perjanjian luhur, artinya Pancasila telah disepakati secara nasional sebagai dasar Negara, pada tanggal 18 Agustus 1945 melalui sidang PPKI (panitia persiapan kemerdekaan Indonesia).
6. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber artinya segala peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia harus bersumberkan Pancasila atau tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.
7. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai bangsa Indonesia, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata secara materiil maupun spiritual, berdasarkan Pancasila.
8. Pancasila sebagai falsafah hidup dan kepribadian bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang oleh bangsa Indonesia diyakini paling benar, adil, bijaksana dan tepat untuk mempersatukan seluruh rakyat Indonesia.

Pengertian Nilai

Menurut Notonagoro yang dikutip oleh Darmodiharjo (1991:51) membagi nilai menjadi tiga, yaitu:

a). Nilai material, yaitu sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.

b). Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

c). Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai – Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Darmodiharjo (1991:52) menjelaskan, bahwa nilai - nilai yang terkandung dalam sila- sila Pancasila antara lain sebagai berikut :

1. Dalam sila 1 berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai - nilai religius antara lain :
 - Keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat – sifat Nya Yang Maha Sempurna, yakni Maha Kasih, Maha Kuasa, Maha adil, Maha Bijaksana dan lain -lain sifat yang suci.
 - Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

- Nilai sila I ini meliputi dan menjiwai sila – sila II, III, IV dan V.
2. Dalam sila II yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” terkandung nilai – nilai kemanusiaan, antara lain :
 - Pengakuan terhadap adanya martabat manusia.
 - Perlakuan yang adil terhadap sesama manusia.
 - Nilai sila II ini diliputi dan dijiwai sila I, meliputi dan menjiwai sila III, IV dan V.
 3. Dalam sila III yang berbunyi “Persatuan Indonesia” terkandung nilai persatuan bangsa, antara lain:
 - Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia
 - Bangsa Indonesia adalah persatuan suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia
 - Nilai sila ke III ini diliputi dan dijiwai sila I dan II, meliputi dan menjiwai sila IV dan V.
 4. Dalam sila IV yang berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”

terkandung nilai kerakyatan antara lain:

- Kedaulatan Negara adalah ditangan rakyat
 - Musyawarah untuk mufakat dicapai dalam permusyawaratan wakil-wakil rakyat
 - Nilai sila IV ini diliputi dan dijiwai sila I, II, dan III, meliputi dan menjiwai sila V.
5. Dalam sila V yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” terkandung nilai keadilan sosial, antara lain:
 - Perwujudan keadilan sosial dalam kehidupan sosial atas kemasyarakatan meliputi seluruh rakyat Indonesia
 - Cita-cita masyarakat adil, makmur, material, dan spiritual, yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia
 - Keseimbangan antara hak dan kewajiban dan menghormati hak orang lain. Nilai sila V ini diliputi dan dijiwai sila I, II, III, IV

Berdasarkan pendapat Widjaja (2004:6) pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar Negara mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a) Nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.
- b) Nilai ideal, nilai material, nilai spiritual, nilai pragmatis, dan nilai positif.
- c) Nilai etis, nilai estetis, nilai logis, nilai sosial, dan nilai religius.

Pengertian tentang kemampuan sosial

Menurut Chaplin (2004:18), Kemampuan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya. Anak yang menguasai kemampuan sosial, diharapkan belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, karena kemampuan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Selain itu kemampuan anak dalam kerjasama juga penting untuk suatu kegiatan atau pergaulan berkelompok.

Sedangkan menurut (Fajar, 2008: 1) yang menjelaskan “bahwa kemampuan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan”.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Mampu adalah cakap dalam menjalankan tugas, mampu dan cekatan kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu.

Arti penting kemampuan sosial

Johnson dan Johnson (1999) mengemukakan 6 hasil penting dari memiliki kemampuan sosial yaitu:

1. Perkembangan kepribadian dan identitas
2. Mengembangkan kemampuan kerja
3. Meningkatkan kualitas hidup
4. Meningkatkan kesetahan fisik
5. Meningkatkan kesehatan psikologis
6. Kemampuan mengatasi stress

Cirri-ciri kemampuan sosial

Gresham & Reschly (dalam Gimpel dan Merrell, 1998) mengidentifikasi kemampuan sosial dengan beberapa ciri, antara lain:

1. Perilaku interpersonal
2. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri
3. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis
4. Penerimaan teman sebaya
5. Kemampuan berkomunikasi

Dimensi kemampuan sosial

Caldarella dan Merrell (dalam Gimpel & Merrell, 1998) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu :

1. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
2. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
3. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
4. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
5. Perilaku *assertive* (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial

Hasil studi Davis dan Forsythe (Mu'tadin, 2006), terdapat 8 aspek yang mempengaruhi kemampuan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu :

1. Keluarga
2. Lingkungan
3. Kepribadian
4. Meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri

Bentuk Perubahan Perilaku Sosial

Perubahan perilaku sosial dan kebudayaan dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.

Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan perubahan tersebut tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa di dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan. Ada bermacam-macam teori tentang evolusi, yang pada umumnya dapat di golongkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. *Unilinear theoriest of evolution*

Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaan) mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari yang bentuk sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Pelopor-pelopor teori tersebut antara lain August Comte, Herbert spencer, dan lain-lain. Suatu variasi dari teori tersebut adalah Cylical Theoriest yang di pelopori Vilfredo Pare, yang berpendapat bahwa masyarakat dan kebudayaan mempunyai teori-teori ini perkembangan yang merupakan lingkaran, dimana suatu tahap tertentu dapat dilalui berulang-ulang.

Termasuk pendukung teori ini adalah Pitirim Sorokin yang pernah pula mengemukakan teori dinamika sosial dan kebudayaan. Sorokin menyatakan bahwa masyarakat yang berkembang melalui tahap-tahap yang masing-masing didasarkan pada suatu system kebenaran. Dalam tahap pertama pada dasarnya kepercayaan tahao kedua dasarnya adalah indera manusia dan tahap terakhir dasarnya adalah kebenaran.

2. *Universal Theory of Evolution*

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu memahami tahap-tahap tertentu yang tetap. Teori ini mengemukakan bahwa kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu. Prinsip-prinsip teori ini di uraikan oleh Herbert Spencer yang antara lain mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok yang heterogen. Baik sifat maupun susunannya.

3. *Multinead theories of evolution*

Teori ini lebih menekankan pada penelitian-penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evlusi masyarakat, misalnya, mengadakan penelitian perihal pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem berburu ke pertanian, terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan dan seterusnya.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kotaagung Tim,ur Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2014/2015.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif, karena penelitian melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan bagaimanakah pengaruh antara dua variabel Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel I yaitu pemahaman nilai-nilai pancasila (X) dan variabel II kemampuan sosial siswa (Y).

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2014/2015. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan, artinya terdapat keeratan yang kuat antara pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin tinggi pemahaman nilai-nilai pancasila maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan sosial siswa.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi variabel (X) Indikator pemahaman nilai-nilai pancasila

N o	Inter val	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1	13 – 15	4	15%	Tidak paha m

2	16 – 18	6	23%	Kuran g paha m
3	19 – 21	16	62%	Paha m
		26	100%	

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Tabel 16. Distribusi Frekuensi variabel (Y) Indikator kemampuan sosial siswa

N o	Inter val	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1	16 – 18	3	12%	Tidak Setuju
2	19 – 21	3	12%	Kuran g Setuju
3	22 – 24	20	76%	Setuju
		26	100%	

Sumber : Data Olah Hasil Penelitian

Pembahasan

1. Variabel pemahaman nilai-nilai pancasila

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi tentang Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus di peroleh data sebanyak 16 atau 62 % responden menyatakan kategori Paham. Hal ini berarti siswa telah mampu memahami konsep nilai-nilai pancasila dan sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebanyak 6 atau 23% responden menyatakan kategori Kurang Paham. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman siswa tentang konsep nilai-nilai

pancasila masih kurang hal ini dikarenakan pemahaman siswa masih sangat terbatas dan tidak ada keinginan atau minat dari diri anak tersebut untuk terus belajar. Kemudian sebanyak 4 atau 15% responden menyatakan kategori Tidak paham. Hal ini berarti siswa tidak memahami konsep nilai-nilai pancasila karena siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Variabel kemampuan sosial siswa

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi Kemampuan Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 di peroleh data sebanyak 76% responden menyatakan kategori Setuju. Hal ini berarti kemampuan sosial yang dimiliki siswa sudah baik, sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan sudah adanya kesadaran dari siswa untuk meningkatkan kemampuan sosial nya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sedangkan sebanyak 12% responden menyatakan kategori Kurang Setuju. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan sosial yang dimiliki siswa masih kurang baik sehingga sikap atau tingkah laku siswa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari belum sesuai dengan nilai-nilai pancasila karena keterbatasan kemampuan. Kemudian sebanyak 12% responden menyatakan kategori Tidak Setuju. Hal ini berarti siswa tidak memahami tentang kemampuan sosial seperti bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari karena tidak adanya minat dari diri siswa tersebut

untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah khususnya dalam mata pelajaran pkn.
2. Kepada guru diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengertian serta teladan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila untuk membantu pembentukan kemampuan sosial siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.
Kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang harus diaplikasikan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Chaplin.2004. *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama
- Darmodiharjo. 1991. *Moral Dan Etika*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama
- Fajar. 2008. *Pendidikan dan Pembinaan*. Yogyakarta: GrafikaIndah

Jhonson. 1999. *Kemampuan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada

Kaelan,AchmadZubaidi.2010.*Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta:Paradigma

Merrell,Gimpel. 1998. *Dimensi Peserta Didik*. Jakarta: PT RenikaCipta

Mu'tadin.2006.*Psikologi Pendidikan*. Yokyakarta: PustakaBelajar

S.Fatimah,Ria.2010.*Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama

Widjaja. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT RefikaAditama

www.Indotopinfo.com.2009. Online Kemampuansosial.<http://wikipedia.com>.Diakses 8 Novembe2014